

**HUBUNGAN PEMANFAATAN KORAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN PPKn MATERI DEMOKRASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS  
XI DI SMA NEGERI 1 GEGER MADIUN**

**Heru Kristianto**

12040254048 (PPKn, FISH, UNESA) jonasnasution22@gmail.com

**Listyaningsih**

0020027505 (PPKn, FISH, UNESA) listyaningsih@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi demokrasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Geger Madiun, mendeskripsikan hambatan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dan solusi mengatasi hambatan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancang penelitian menggunakan korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dengan motivasi belajar siswa. Hambatan dalam pemanfaatan koran yaitu pemanfaatan koran hanya bisa dilakukan pada materi tertentu, dan rendahnya minat terhadap koran. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara adanya pengawasan dan penggunaan koran dalam pembelajaran, menambah jumlah koran yang disediakan dan guru bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tertarik membaca koran dan meningkatkan minat dan motivasi terhadap mata pelajaran PPKn.

**Kata Kunci:** pemanfaatan koran, sumber belajar, motivasi belajar.

**Abstract**

The purpose of this research as to describe the relations between the use of the newspaper as a source of learning in Civic Education chapter of democracy subject on the students motivation in class XI Senior High School 1 Geger Madiun, described the obstacles to overcome barriers to the use of the newspaper as a source of learning on Civic Education subject and solutions to overcome barriers to the use of the newspaper as a source of learning on Civic Education subject. This research approach is a quantitative approach to design studies using ex post facto (Research After Genesis). The technique of collecting data using questionnaires, interviews and documentation. The technique used to take a sample is random sampling. The sample in this research were 63 students. The analysis of the data used the product moment correlation. These results indicate there is a significant positive relations between the use of media and newspapers as a source of learning with students' motivation. The constraints in the use of news, that the newspaper use can only be done on a particular matter, the lack of newspaper availability in the school, and the student have a low of newspaper. The solutions to overcome these barriers by means of surveillance and the use of paper media in learning, increase the number of newspapers provided and the teachers can create learning creative and fun so that students interested in reading the paper and increase the interest and motivation of the student on the Civic Education subject.

**Keywords:** utilization of newspaper, learning resources, learning motivation.

**PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, sumber belajar,

penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, sumber belajar lain memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan sumber belajar sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sumber belajar sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis sumber belajar pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan sumber belajar. Dalam kenyataan pemanfaatan media massa disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam pemanfaatan sumber belajar.

Kegiatan pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, misalnya saja dengan penggunaan sumber belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya dengan pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar, sehingga dapat mendukung jalannya proses pembelajaran. Koran merupakan media komunikasi yang memberikan fakta, berita, opini, hiburan, dan berbagai informasi lainnya. Media massa dapat berbentuk cetak maupun elektronik.

Pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dapat memperjelas penyajian pesan, informasi dan dapat memperluas dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Hal ini timbul karena adanya rangsangan dari luar yaitu dari lingkungan sekitar siswa (sekolah dan masyarakat), dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Uno (2008: 29) bahwa keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan media massa mempunyai peranan besar dalam proses motivasi belajar siswa.

Koran merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat yang terbit secara periodik, bersifat universal, isinya termasa dan aktual untuk diketahui pembaca (Effendy, 1993:241). Kelebihan koran adalah mampu membuat orang berfikir lebih spesifik tentang suatu tulisan, dan lebih mampu menjelaskan permasalahan yang bersifat kompleks atau rigid. Koran dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena media ini banyak menyimpan pesan tertulis yang mudah diterima. Berdasarkan kajian tersebut, maka penelitian ini akan membahas khusus mengenai koran sebagai sumber belajar PPKn yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang berlangsung dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber. Salah satunya melalui media massa, apakah dari surat kabar (media cetak), komputer pribadi, atau bahkan dari internet (media elektronik). Berdasarkan pesatnya arus informasi dan pengetahuan yang ada di masyarakat maka dalam proses belajar diperlukan suatu sumber belajar lain selain buku teks pelajaran untuk memenuhi

tuntutan kurikulum yang berlaku. Namun, adakalanya guru sendiri kurang memahami dan menguasai pemanfaatan sumber belajar lain yang relevan sehingga mau tidak mau guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan alat-alat atau media pembelajaran. Jika dihubungkan dengan tujuan PPKn yang menitikberatkan tidak hanya kepada aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), maupun perbuatan (*psikomotor*) maka guru harus pandai memilih dan memilah sumber belajar lain yang dapat dipergunakan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Geger bahwa sekolah ini sebenarnya sudah memenuhi syarat dalam pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya akses internet berupa jaringan wifi yang aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga memudahkan mengakses internet melalui laptop atau handphone, dan perpustakaan juga menyediakan 5 komputer yang dapat dimanfaatkan siswa mengakses internet ketika tidak memiliki *laptop* maupun akses internet di sekolah. Di SMA Negeri 1 Geger juga memiliki koran berlangganan diantaranya Jawa Pos, Kompas dan *Soccer*, koran-koran dan majalah tersebut disediakan pada beberapa sudut sekolah yaitu ruang piket, perpustakaan dan koperasi sekolah sebagai media untuk mengakses informasi dan sebagai sumber belajar siswa. Sehingga akses informasi dari media massa sangat cepat mengalir kepada siswa, dan harusnya kondisi ini bisa dimanfaatkan guru dengan baik sebagai sumber belajar. Dengan adanya fakta seperti ini harus ada pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar secara efektif dan efisien, dengan melimpahnya media massa yang disediakan di SMA Negeri 1 Geger.

Permasalahan yang dialami oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Geger dalam proses pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari beberapa indikator yang diperoleh dari hasil observasi awal sebelum dilakukan penelitian pada siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Geger. Pertama, 62% siswa masih kurang serius dalam mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari pemberian tugas yang harus dikerjakan saat jam pelajaran atau pekerjaan rumah masih terdapat 65% siswa yang masih mengerjakan asal-asalan atau menyontek pekerjaan temannya. Kedua, dalam proses tanya jawab atau mengemukakan pendapat terdapat 63% siswa yang masih mengemukakan pendapat yang sama. Ketiga, dalam hal menyimak atau berkonsentrasi terhadap pelajaran masih terdapat 65% siswa mengobrol dan tidak memperhatikan pelajaran. Keempat, dalam hal hasil belajar terdapat 63% siswa atau 26 siswa yang masih

*remedial* yaitu mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 80 pada pelajaran PPKn.

Berdasarkan kenyataan seperti di atas, maka diperlukan suatu inovasi strategi belajar yang diharapkan lebih efektif dan efisien sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dengan menekankan pada siswa ini perlu ditunjang oleh sarana atau media penunjang proses belajar mengajar yang salah satu diantaranya ialah media massa. Media massa yang dimaksudkan adalah segala media alat bantu yang bersifat elektronika seperti radio, televisi, internet, dan video. Serta media lain yang bersifat menunjang yaitu media cetak seperti surat kabar, majalah, dan buletin.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru harus berusaha untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa pada siswa dengan memberikan dorongan. Pada mata pelajaran PPKn, motivasi memiliki andil dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Dan juga dengan motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar akan meningkat.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Lebih lanjut para ahli memberi titik tekan yang sama dalam mendefinisikannya yaitu: Menurut Sadiman sebagaimana dikutip Rohani (1955:161-162) berpendapat bahwa segala macam yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan /memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar. Dengan peranan sumber belajar-sumber belajar (seperti guru, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana terpuji dan tidak terpuji dan seterusnya.

Dengan demikian bila diperhatikan secara cermat, dari batasan batasan yang telah diberikan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar itu pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang dapat membantu, memperlancar proses belajar mengajar dan mempermudah tercapainya keberhasilan belajar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam sumber belajar mengandung beberapa aspek yaitu sumber belajar terdiri dari segala sesuatu, maka dari itu batasannya luas. Segala sesuatu itu berfungsi mempermudah, dan memperlancar proses belajar mengajar.

Peran utama sumber belajar adalah membawa atau menyalurkan stimulasi dan informasi kepada siswa. Dengan demikian maka untuk mempermudah klasifikasi sumber belajar itu kita dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti "apa", "siapa", "di mana" dan "bagaimana" pertanyaan-pertanyaan itu bisa dikembangkan lebih jauh, misalnya: (1) apa jenis

informasi yang akan disajikan itu?; (2) siapa yang melaksanakan penyajian informasi itu?; (3) bagaimana cara menyajikannya? ; (4) di mana informasi disajikan? (Rohani, 1997:152)

Klasifikasikan sumber belajar di atas menunjukkan pengamatan berdasarkan pengamatan kelima indera. Sumber belajar dapat diketahui apabila memenuhi beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu memiliki informasi yang disajikan. Subjek dan objek yang memberikan dan menerima informasi harus jelas. Cara yang digunakan pemberi dan penerima informasi. Serta, perlu memperhatikan lokasi informasi itu diberikan.

Sekalipun telah dipisahkan ke dalam berbagai golongan, dalam kenyataan sumber-sumber belajar tersebut satu sama lain saling berhubungan sehingga kadang-kadang sulit memisahkannya. Paling tidak ada empat jenis sumber yang berperan di situ: guru, alat yang diperagakan, topik yang dijelaskan yaitu cara penggunaan peralatan tersebut dan teknik penyajian.

Pembagaian sumber belajar bisa dilihat dari sudut pandang sifat dari sumber belajar tersebut. Terdapat berbagai jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa didalam pembelajaran PPKn. Sumber belajar bisa berupa media cetak misalnya buku teks, majalah koran, dan buku pengetahuan lain. Siswa juga bisa memanfaatkan sumber belajar berupa internet sebagai wujud sumber belajar non cetak. Sumber belajar lain juga bisa digunakan misalnya laboratorium, lapangan, atau lingkungan.

Media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utama adalah tulisan (teks), gambar visualisasi atau keduanya. Media cetak ini bisa dibuat untuk membantu guru melakukan komunikasi interpersonal saat kegiatan belajar mengajar. Media cetak dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena media ini banyak menyimpan pesan tertulis yang mudah diterima.

Koran adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 1993:241). Arti penting koran terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita dan gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, selain itu koran mampu menyampaikan sesuatu setiap saat pada pembacanya, melalui koran pendidikan, informasi dan intepretasi beberapa hal, sehingga sebagian besar dari masyarakat menggantungkan dirinya kepada koran untuk memperoleh informasi.

Pedoman Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan tingkat SMA dijelaskan bahwa mata pelajaran kewarganegaraan (*citizenship*) adalah mata pelajaran yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, menguasai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Sehubungan dengan itu, dinyatakan bahwa mata pelajaran kewarganegaraan mencakup tiga dimensi yaitu: (1) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral; (2) dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skill*) yang meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya dalam mewujudkan masyarakat madani (*civil society*); dan (3) dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) yang mencakup kepercayaan diri, komitmen, penguasaan atas nilai-nilai religi, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas (Depdiknas).

Berdasarkan uraian di atas, maka Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 menurut Depdiknas (dalam Santoso, 2008:16).

Demokrasi secara singkat atau sempit oleh Abraham Lincoln (1863) diartikan sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Kemudian, menurut Alamudi sebagaimana dikutip oleh Sri Wuryan dan Syaifullah dalam bukunya yang berjudul Ilmu Kewarganegaraan (2006:84), suatu negara dapat disebut berbudaya demokrasi apabila memiliki soko guru demokrasi salah satunya adalah jaminan terhadap hak asasi manusia, didalam jaminan HAM Indonesia dan di dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 terdapat kebebasan berekspresi, berserikat dan berkumpul. Oleh karena itu, agar terbentuknya Negara demokrasi perlu adanya kebebasan pers sebagai salah satunya jaminan HAM Indonesia. Salah satu bentuk kebebasan berpendapat adalah dengan adanya koran. Koran menjadi wadah seseorang atau kelompok untuk berpendapat, bertukar opini ataupun mencari informasi. Negara yang berazaskan demokrasi menjadikan koran bebas menampilkan informasi apapun dengan batas-batas yang dilakukan dan berita yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui koran menjadikan masyarakat bisa mengawasi lebih dekat kinerja pemerintah sehingga masyarakat mampu membantu menentukan kebijakan pemerintah.

Melalui koran diharapkan siswa mampu memahami demokrasi secara utuh, karena melalui koran siswa dapat mengamati proses demokrasi yang sedang dijalankan pemerintah Indonesia. Siswa juga dapat melakukan diskusi mendalam tentang isu-isu demokrasi yang terdapat di dalam koran, serta mampu merangsang daya pikir siswa untuk memahami sendiri demokrasi melalui pengamatan pada koran. Dengan pengamatan langsung melalui media koran tentang proses-proses demokrasi dan politik di Indonesia diharapkan meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan memahami materi demokrasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dan memenuhi kebutuhannya (Uno, 2008: 3).

Motivasi merupakan suatu yang memberi dorongan seseorang untuk berbuat sesuatu, belajarpun harus didasari suatu motivasi, sebab belajar merupakan suatu keaktifan untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi tersebut. Dengan motivasi dapat mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, oleh karena itu tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. Motivasi dapat juga berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu motivasi juga berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang (Hamalik, 2005:108).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2008:23).

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) cita-cita atau aspirasi; (2) kemampuan belajar siswa; (3) kondisi siswa; (4) Kondisi lingkungan; (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar; (6) upaya guru membelajarkan siswa .

Ratumanan (2004:45) mengemukakan bahwa karya Vygotsky didasarkan pada dua ide utama. Pertama, perkembangan intelektual dapat dipahami hanya bila

ditinjau dari konteks historis dan budaya pengalaman anak. Kedua, perkembangan bergantung pada sistem-sistem isyarat mengacu pada simbol-simbol yang diciptakan oleh budaya untuk membantu orang berfikir, berkomunikasi dan memecahkan masalah, dengan demikian perkembangan kognitif anak mensyaratkan sistem komunikasi budaya dan belajar menggunakan sistem-sistem ini untuk menyesuaikan proses-proses berfikir diri sendiri.

Menurut Slavin (Ratumanan, 2004:49) ada dua implikasi utama teori Vygotsky dalam pendidikan. Pertama, dikehendakinya setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif antar kelompok-kelompok siswa dengan kemampuan yang berbeda, sehingga siswa dapat berinteraksi dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam daerah pengembangan terdekat/proksimal masing-masing. Kedua, pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan perancangan (*scaffolding*). Dengan *scaffolding*, semakin lama siswa semakin dapat mengambil tanggungjawab untuk pembelajarannya sendiri.

Interaksi sosial individu dengan lingkungannya sangat mempengaruhi perkembangan belajar seseorang, sehingga perkembangan sifat-sifat dan jenis manusia akan dipengaruhi oleh kedua unsur tersebut. Menurut Vygotsky dalam Slavin (2000), peserta didik melaksanakan aktivitas belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sejawat yang mempunyai kemampuan lebih. Interaksi sosial ini memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual peserta didik.

Menurut Vygotsky, tujuan belajar akan tercapai dengan belajar menyelesaikan tugas-tugas yang belum dipelajari tetapi tugas-tugas tersebut masih berada dalam daerah perkembangan terdekat mereka (Wersch,1985), yaitu tugas-tugas yang terletak di atas peringkat perkembangannya. Menurut Vygotsky, pada saat peserta didik melaksanakan aktivitas di dalam daerah perkembangan terdekat mereka, tugas yang tidak dapat diselesaikan sendiri akan dapat mereka selesaikan dengan bimbingan atau bantuan orang lain.

Dalam proses menganalisis materi yang disajikan secara sederhana agar mudah dimengerti oleh siswa. Pada proses mengajar, guru membimbing siswa melalui urutan pernyataan dari suatu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat men-transfer apa yang dipelajari dan memberikan penguatan serta umpan balik. Penguatan yang optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa menemukan jawabannya (Bruner dalam Slameto, 2010:12).

Media koran mempunyai peranan penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena media koran sebagai sarana pendidikan atau pengajaran menjadi penting tatkala

tugas spesifik pendidikan tak lagi dipenuhi hanya dengan menggunakan pendekatan klasikal atau konvensional melainkan pendekatan langsung pada pemahaman siswa dan kreatifitas cara berfikir siswa menjadi lebih baik dengan kejadian yang ada belakangan ini. Format baku ruang kelas yang tradisional kelihatannya kurang lagi memadai untuk para siswa belajar memecahkan permasalahan mereka. Untuk memahami tentang media massa tidak hanya harus dipahami siswa sendiri, melainkan para guru juga harus memahami tentang pemanfaatan media massa karena sebagai personil sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan siswa seorang guru harus lebih mengerti tentang apa yang akan disampaikan kepada para siswanya. Dengan memahami pemanfaatan media massa maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Uno (2008:29) bahwa keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan media mempunyai peranan besar dalam proses motivasi belajar siswa. Disini tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya. Di dalam belajar dan pembelajaran, dengan sendirinya keberhasilan yang dilatar belakangi oleh motif berprestasi lebih baik, dalam arti lebih lestari pada diri individu daripada yang diperoleh karena ketakutan akan kegagalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi demokrasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Geger Madiun, mendeskripsikan hambatan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dan solusi mengatasi hambatan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn.

#### **METODE**

Pendekatan penelitian kuantitatif sesuai dengan penelitian ini karena berusaha untuk mengetahui hubungan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Geger tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Geger. Dalam rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto* atau termasuk dalam penelitian Pengukuran Sesudah Kejadian (PSK). Dalam penelitian sesudah kejadian (PSK) tidak ada kelompok kontrol atau kegiatan pre test. Hubungan sebab dan akibat antara subjek yang satu dengan subjek yang lainnya tidak ada manipulasi, karena

Penelitian Sesudah Kejadian (PSK) hanya mengungkapkan gejala-gejala yang ada atau telah terjadi.

Dalam penelitian ini fakta yang diungkapkan apa adanya dari data yang terkumpul di lapangan, data yang diperoleh melalui angket. Kemudian data tersebut diuji untuk mengetahui adakah hubungan dari pemanfaatan media koran dan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn dengan motivasi belajar siswa disesuaikan dengan indikator yang telah disusun.

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan untuk mengadakan penelitian yaitu SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun Jalan Raya Ponorogo Madiun Desa Uteran Kabupaten Madiun. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Geger pada pembelajaran PPKn sudah memanfaatkan koran sebagai sumber belajar.

Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 250 siswa dan guru mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah random sampling, karena dalam pengambilan sampel setiap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geger memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Sampel yang digunakan adalah 63 sampel.

Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koran sebagai sumber belajar. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Definisi operasional variabel dari penelitian ini yakni pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dan motivasi belajar siswa.

Pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn adalah proses menggunakan /menerapkan koran yang dimiliki oleh siswa dan guru dalam mata pelajaran PPKn yang menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran guru yang dijadikan sebagai sumber belajar siswa yang diarahkan untuk memberikan pembiasaan bagi siswa agar meningkatkan motivasi belajar siswa dan berpengaruh terhadap perilaku siswa. Pesan-pesan yang diungkapkan oleh nara sumber diubah menjadi tulisan yang dapat mengarahkan siswa ke arah perilaku prososial maupun antisosial atau mencerminkan warga negara yang baik.

Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, untuk menimbulkan motivasi dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi dipandang dari segi tujuan, berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seorang mempunyai

keinginan untuk belajar suatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

Penilaian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Data diukur menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan kategori jawaban skala likert. Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi dari selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP)(Sugiyono, 2011:93). Tipe jawaban yang digunakan adalah bentuk cek list (✓).

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dan motivasi belajar siswa. Untuk variabel yang pertama yaitu variabel pemanfaatan koran di dalamnya terdapat tiga indikator yaitu:

Tabel 1  
Instrumen Pemanfaatan Koran

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pemanfaatan Koran Sebagai Sumber Belajar	Manfaat koran sebagai sumber belajar	Meningkatkan kemampuan siswa
		Memberikan informasi yang efektif dan efisien
	Bentuk pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn.	Sebagai sumber informasi dalam mengerjakan tugas
		Menumbuhkan pengetahuan atau wawasan siswa
	Proses Pemanfaatan koran sebagai sumber belajar	Keefektifan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn
		Pelaksanaan pembelajaran dengan koran

Sedangkan instrumen penelitian untuk variabel motivasi belajar menggunakan angket. Variabel motivasi belajar di dalamnya terdapat enam indikator yaitu:

Tabel 2  
Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Motivasi Belajar Siswa	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Minat belajar siswa
		Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran
		Sikap dalam pembelajaran
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Kemauan siswa belajar mandiri

Variabel	Indikator	Sub Indikator
		Kemauan siswa mengerjakan tugas
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan siswa berhasil dalam pembelajaran
		Kemampuan siswa dalam belajar
	Adanya penghargaan dalam belajar	Keinginan mendapatkan pujian dan hadiah
	Adanya keinginan menarik dalam belajar	Keaktifan siswa dalam belajar mengajar
		Perhatian siswa dalam belajar mengajar
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar
		Lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Metode angket dalam penelitian ini adalah bersifat tertutup, dimana jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuesioner bentuk ini dapat diberikan sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Metode angket penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dari responden mengenai pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa tingkat SMA Negeri Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Angket digunakan untuk memperoleh data pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geger. Wawancara digunakan untuk memperoleh data hambatan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn, serta solusi mengatasi hambatan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini data untuk dokumentasi yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru mata pelajaran PPKn yang membahas materi demokrasi.

Intrumen penelitian sebelum digunakan dalam penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket, diketahui bahwa terdapat 8 butir soal angket yang tidak valid dan terdapat 40 butir soal angket yang valid. 8 butir soal angket yang tidak valid tidak digunakan, sehingga hanya 40 butir soal angket yang digunakan. Berdasarkan analisis uji reliabilitas diketahui bahwa instrumen pemanfaatan koran sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar diperoleh hasil koefisien alpha sebesar 0,626 dengan demikian maka instrumen ini adalah

reliabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{11}$  sebesar 0,626 maka reliabilitas soal angket adalah tinggi

Teknik analisis data menggunakan rumus analisis product moment. Adapun rumus tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

N = Jumlah sampel penelitian

x = jumlah seluruh skor x (pemanfaatan koran)

y = jumlah seluruh skor y (motivasi belajar siswa)

Setelah mendapat nilai r, kemudian dikonsultasikan ke tabel r *product moment* atau menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:  $\alpha = 0,248$  dengan taraf signifikansi 5% (dilihat dalam tabel r korelasi *product moment*): 1) Jika r hitung > dari 0,248 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi, ada hubungan yang signifikan antar variabel X dan variabel Y; 2) Jika r hitung < dari 0,248 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Jadi, tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel X dan variabel Y.

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya yaitu dengan menggunakan rumus signifikansi korelasi *product moment*.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Signifikansi korelasi product moment

r = Korelasi

n = Jumlah sampel yang diteliti

(Sugiyono, 2011:187)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 Geger didirikan pada tanggal 1 April 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.0188/0/1979 di Desa Sumberejo, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 1 Geger didirikan atas dasar keinginan masyarakat khususnya Madiun Selatan (Ex Kawedanan Uteran) akan pentingnya pendidikan dan adanya sekolah setingkat SLTA di kawasan Madiun Selatan. SMA Negeri 1 Geger merupakan sekolah yang dijadikan sekolah model di Jawa Timur, diantaranya

program yang diikuti SMA Negeri 1 Geger adalah sekolah PBKL (Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal), sekolah adiwiyata (Sekolah Berbasis Lingkungan), dan SMA Negeri 1 Geger Madiun merupakan *pilot project* dari penggunaan kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Madiun.. Terdapat dua sekolah menengah atas yang masih menggunakan kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Madiun yaitu SMA Negeri 1 Mejayan dan SMA Negeri 1 Geger Madiun.

Koran mempunyai peranan penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena media koran sebagai sarana pendidikan atau pengajaran menjadi penting tatkala tugas spesifik pendidikan tak lagi dipenuhi hanya dengan menggunakan pendekatan klasikal atau konvensional melainkan pendekatan langsung pada pemahaman siswa dan kreatifitas cara berfikir siswa menjadi lebih baik dengan kejadian yang ada belakangan ini. Penggunaan media koran menambah motivasi belajar siswa karena siswa dimudahkan dengan banyaknya informasi, pengetahuan dan materi di dalam koran sehingga memudahkan siswa menyelesaikan kesulitan belajar dan membantu memahami suatu pembelajaran. Untuk memahami tentang media koran tidak hanya harus dipahami siswa sendiri, melainkan para guru juga harus memahami tentang pemanfaatan media koran karena sebagai personil sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan siswa seorang guru harus lebih mengerti tentang apa yang akan disampaikan kepada para siswanya. Dengan memahami pemanfaatan media koran maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran di dalam kelas siswa menyerap informasi baru yang diberikan oleh guru maka pengetahuan awal yang dimiliki siswa akan berkembang. Selanjutnya dengan pemanfaatan sumber belajar berupa koran diharapkan siswa memiliki minat belajar PPKn dan motivasi meningkat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dengan motivasi belajar siswa, maka data hasil perhitungan angket mengenai pemanfaatan koran sebagai sumber belajar akan dikorelasikan dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Geger Madiun, dapat diperoleh data berupa pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar berasal dari angket. Jadi, untuk mengukur hubungan kedua variabel menggunakan angket. Dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,461 antara pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dengan motivasi belajar PPKn.

Tabel 3  
Matrik Perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada Taraf Signifikansi 5%

Taraf Signifikansi	5%
$r_{hitung}$	0,461
$r_{tabel}$	0,248
Interpretasi Korelasi	Sedang

Untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut jika dilihat menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai ( $r$ ) maka hubungan tersebut masuk dalam kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dengan motivasi belajar PPKn. Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan tersebut signifikan atau tidak maka perlu diuji signifikansinya. Maka, perhitungan dilanjutkan dengan rumus uji t untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4  
Matrik Perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada Taraf Signifikansi 5%

Taraf Signifikansi	5%
$t_{hitung}$	4,156
$t_{tabel}$	2,000

Dari hasil uji signifikansi, maka dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jadi  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dengan motivasi belajar.

Pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA 1 Geger Madiun tidak selamanya lancar, karena juga mengalami beberapa hambatan yang dapat menghalangi penggunaan koran sebagai sumber pembelajaran. Hambatan tersebut menjadikan koran tersingkirkan. Salah satu hambatan tersebut adalah keterbatasan waktu untuk membahas topik-topik yang sesuai mata pelajaran PPKn, dan sikap guru yang berorientasi pada buku teks. Hal ini disampaikan Bapak Inta selaku guru PPKn kelas XI MIA SMA Negeri 1 Geger Madiun,

“Menggunakan koran dalam pembelajaran itu mas kadang sulit dilakukan di dalam kelas. *Gak* (tidak) semua materi *iso gawe* (bisa menggunakan) koran mas. Hanya materi tertentu, misal : bahas pemilu, demokrasi atau Sistem Pemerintahan. Kadang guru *gak* (tidak) mau repot mas menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) aja sulit kok ditambahi menggunakan sumber lain dalam pembelajaran.” (Wawancara, 16 Juli 2016)

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua topik yang ada di dalam mata pelajaran PPKn dapat menggunakan media koran sebagai sumber belajar. Perlu adanya penekanan dan pengutuban materi yang harus menggunakan koran sebagai sumber belajar agar tujuan pembelajaran tercapai dan motivasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus melakukan pengawasan dan pendampingan



dalam penggunaan media koran sebagai sumber belajar agar sesuai dengan materi yang dibahas atau materi yang sulit dipahami. Selain yang telah diungkapkan Pak Inta tersebut. Ada hambatan dalam pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar yaitu jumlah media koran yang ada di sekolah masih minim

Penggunaan koran sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn memang tidak mudah. Perlu adanya kemauan guru untuk memanfaatkan sumber belajar lain agar siswa lebih termotivasi belajar PPKn. Tetapi kenyataannya bahwa dengan penggunaan kurikulum 2013 membuat guru terbebani dalam membuat perangkat pembelajaran. Akibatnya guru menjadi tidak kreatif dan inovatif dengan melakukan pengembangan perangkat pembelajaran dan tidak terfokus pada metode ceramah.

Dengan adanya perkembangan zaman membuat minat terhadap koran *paperless* menjadi rendah. Kemajuan teknologi dan informasi menambah rendahnya minat terhadap koran. Kemajuan teknologi mempermudah siswa mengakses informasi ataupun mencari materi yang dibutuhkan dalam belajar. Siswa lebih suka mengakses informasi melalui internet daripada harus mencari materi atau referensi di dalam koran. Bapak Drs.Sunardi menyampaikan bahwa penggunaan media koran sebagai sumber belajar menjadi terhambat karena rendahnya minat baca siswa.

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat mengakibatkan siswa lebih tertarik menggunakan gadget dan *internet* untuk mengakses informasi. Kecanggihan *fitur* di dalam *handphone* berdampak pada siswa yaitu siswa lebih banyak menggunakan *handphone* dan *internet* dalam mengakses informasi, karena melalui *handphone* siswa dapat mengakses *wifi* dimana siswa berada sehingga memudahkan siswa.

“Sebenarnya penggunaan koran di kelas itu agak sulit dilakukan her, karena ada *handphone* dan internet. Internet memudahkan anak mencari bahan bacaan atau *golek* (mencari) materi, atau mengerjakan tugas. Jumlah koran *sing enek* (yang ada) di sekolah juga sedikit, sekolah langganan tiga koran Jawa Pos, Bola, dan Radar Madiun tapi hanya tiga eksemplar tiap penerbit yang masuk sekolah.” (Wawancara, 13 Juli 2016)

Rendahnya minat terhadap penggunaan koran *paperless* sebagai sumber belajar disebabkan karena munculnya *handphone*, gadget, dan internet. Realita di lapangan menyatakan bahwa siswa kurang mau membaca koran dan keinginan mendapatkan informasi yang cepat dan akurat membuat siswa bergantung pada kecanggihan teknologi berupa *handphone* dan *gadget*. Rendahnya minat terhadap koran disebabkan karena koran *paperless* kalah bersaing dengan sumber informasi yang berasal dari *internet*. Siswa tidak membiasakan diri untuk membaca koran baik di sekolah ataupun dirumah. Ketersediaan

sumber belajar berupa bacaan sebenarnya banyak disediakan di perpustakaan sekolah, tetapi terlihat bahwa kurang ada kunjungan ke perpustakaan SMA Negeri 1 Geger Madiun.

Terkait dengan materi-materi tertentu yang dapat menggunakan koran sebagai sumber belajar, Dalam proses kegiatan pembelajaran guru harus melakukan pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan media koran sebagai sumber belajar agar sesuai dengan materi yang dibahas atau materi yang sulit dipahami. Seperti yang disampaikan Bapak Inta Prianggada terkait mengatasi hambatan pemanfaatan media massa sebagai berikut,

“Kalo mengatasi hal tersebut (pemanfaatan media koran) ya mas perlu ada kegiatan mengarah da nada pengawasan oleh guru dalam pemanfaatan media koran agar pembelajaran di kelas tercapai dan mempermudah siswa paham tentang materi yang disampaikan.” (Wawancara, 16 Juli 2016)

Proses penggunaan/ penerapan media koran yang dimiliki oleh siswa dan guru dalam mata pelajaran PPKn dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan stimulus terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Koran dijadikan sebagai sumber belajar siswa yang diarahkan untuk memberikan pembiasaan bagi siswa agar meningkatkan motivasi belajar siswa dan berpengaruh terhadap perilaku siswa. Pesan-pesan yang diungkapkan oleh narasumber di dalam koran diubah menjadi tulisan yang dapat mengarahkan siswa ke arah perilaku prososial maupun antisosial atau mencerminkan warga Negara yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, rendahnya minat terhadap koran dapat ditingkatkan dengan cara melakukan pembiasaan membaca, yaitu menyiapkan waktu khusus bagi siswa untuk membaca. Guru bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tertarik membaca koran dan meningkat minat terhadap mata pelajaran PPKn, serta meningkatkan motivasi belajar. Selain itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Inta Prianggada,

“sebenarnya ya mas ada hal lain yang perlu dilakukan, salah satunya melakukan pembiasaan kepada siswa untuk membaca, guru tidak selamanya ceramah, guru memberikan contoh, siswa *sing nglakoni* (yang melakukan) ini kan K13 mas, seperti penelitian mas Heru yang menggunakan koran sebagai sumber belajar dapat menjadi media siswa meningkatkan minat baca.” (Wawancara, 16 Juni 2016)

Menanamkan kepada siswa bahwa membaca adalah modal untuk menjadi pandai dan meraih cita-cita. Guru dalam pembelajaran di dalam kelas tidak serta merta hanya melakukan metode ceramah, siswa dituntut aktif

dalam pembelajaran karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Guru juga memberikan contoh dengan cara membiasakan membaca setiap hari. Tujuan pemanfaatan media koran dalam pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa memahami materi dan menambah pengetahuan siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Hal yang hampir sama juga dikemukakan Bapak Sunardi selaku guru PPKn kelas XII SMA Negeri 1 Geger Madiun yang perlu melakukan penanaman kesadaran kepada siswa akan pentingnya membaca karena sebagai modal di masa yang akan datang.

“Ada Her, *gak* (tidak) kurang-kurang saya memberi pengarahan kepada siswa agar gelem moco (mau membaca), mergo moco (karena membaca) iku bisa menambah pengetahuan dan wawasan. Karena membaca kita bisa pandai.”(Wawancara, 13 Juli 2016)

Penggunaan koran sebagai sumber belajar sebenarnya baik. Karena koran menghadirkan informasi dan fakta maupun peristiwa secara faktual. Sehingga siswa dalam memahami materi melalui koran diharapkan mampu berpikir kritis dan mengkonstruksi pengetahuan dan wawasan yang ada di dalam koran menjadi pengetahuan yang mudah dipahami siswa.

Menanamkan kesadaran kepada siswa merupakan hal penting yang perlu dilakukan. Membaca adalah modal siswa untuk menjadi orang pandai. Dengan kebiasaan membaca maka pengetahuan dan wawasan siswa semakin bertambah dan pada akhirnya siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran PPKn meningkat.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi demokrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas di SMA Negeri 1 Geger Madiun.

Dunia pendidikan sekarang ini telah menghadapi tantangan dalam era globalisasi. Keadaan yang seperti itu menuntut model pembelajaran yang lebih modern, untuk itu dibutuhkan berbagai jenis sumber belajar agar dalam penyampaian materi keseluruhan dapat tersampaikan. Pemanfaatan sumber belajar yang baik diperlukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dalam melakukan proses pembelajaran di kelas guru harus mampu untuk memilih dan memilah sumber belajar yang cocok digunakan dalam model pembelajaran di kelas. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar untuk mempermudah peserta didik guna tercapainya tujuan

belajar atau kompetensi tertentu. Pemilihan sumber belajar yang baik akan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya tidak hanya dilihat dari outputnya saja, melainkan juga dilihat dari interkasi siswa dengan sumber belajarnya yang membantu siswa untuk mempercepat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan media koran, yang serig terabaikan di era digital ini. Penggunaan koran sebagai sumber belajar banyak memberi manfaat bagi siswa yaitu mengurangi dampak negatif penggunaan *internet*, *handphone* dan *gadget*.

Pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn adalah proses menggunakan /menerapkan media koran yang dimiliki oleh siswa dan guru dalam mata pelajaran PPKn yang menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran guru yang dijadikan sebagai sumber belajar siswa yang diarahkan untuk memberikan pembiasaan bagi siswa agar meningkatkan motivasi belajar siswa dan berpengaruh terhadap perilaku siswa. Pesan-pesan yang diungkapkan oleh nara sumber diubah menjadi tulisan yang dapat mengarahkan siswa ke arah perilaku prososial maupun antisosial atau mencerminkan warga Negara yang baik.

Media koran mempunyai peranan penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena media koran sebagai sarana pendidikan atau pengajaran menjadi penting tatkala tugas spesifik pendidikan tak lagi dipenuhi hanya dengan menggunakan pendekatan klasikal atau konvensional melainkan pendekatan langsung pada pemahaman siswa dan kreatifitas cara berfikir siswa menjadi lebih baik dengan kejadian yang ada belakangan ini. Penggunaan media koran menambah motivasi belajar siswa karena siswa dimudahkan dengan banyaknya informasi, pengetahuan dan materi di dalam koran sehingga memudahkan siswa menyelesaikan kesulitan belajar dan membantu memahami suatu pembelajaran. Untuk memahami tentang media koran tidak hanya harus dipahami siswa sendiri, melainkan para guru juga harus memahami tentang pemanfaatan media koran karena sebagai personil sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan siswa seorang guru harus lebih mengerti tentang apa yang akan disampaikan kepada para siswanya. Dengan memahami pemanfaatan media koran maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Koran merupakan salah satu saluran yang digunakan dalam komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan kegiatan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak yang tidak dikenal. Pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn sebagai penunjang proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa

Pemanfaatan koran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Geger Madiun, dapat diartikan bahwa jika pemanfaatan koran tersebut meningkat dan guru sering menggunakan koran dalam pembelajaran PPKn maka hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar.

Hakikat dari Pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa, membantu siswa dalam memahami dan mengerti materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa agar dapat menjadi lebih mudah dipelajari dan dipahami dengan pemahaman secara langsung, karena berbagai informasi dapat diperoleh siswa melalui koran. Penggunaan media koran sebagai sumber belajar dapat digunakan oleh siswa dalam memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Sebagai sumber informasi, penggunaan media koran dapat dimanfaatkan melalui pencarian referensi, informasi, materi dan bahan pustaka, berita-berita dari seluruh dunia yang tersedia tanpa mengenal batas ruang, dan jarak. Media koran banyak menyimpan pesan tertulis yang mudah diterima, sehingga memiliki fungsi yang cocok digunakan sebagai sumber belajar. Dalam pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar diperlukannya pengawasan dan arahan dari guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Penggunaan sumber belajar secara fungsional diharapkan dapat membantu optimalisasi hasil belajar siswa.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemahaman materi belajar yang disampaikan oleh guru PPKn menggunakan koran. Guru harus bisa memanfaatkan koran dengan baik jika motivasi belajar siswa ingin meningkat. Disamping itu keinginan siswa dalam memanfaatkan koran juga harus ditingkatkan. Sumber belajar yang menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, hal itu dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan koran maka dapat meningkatkan kinerja yang optimal. Untuk itu guru harus bisa menyesuaikan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dengan perkembangan anak, artinya bahwa guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan jaman sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal lain yang dapat dijadikan pertimbangan mengenai keefektifan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn karena dalam proses belajar dengan menggunakan media koran dapat membantu siswa dalam

menentukan dan menginterpretasi fakta-fakta sosial. Pengukuran untuk pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Demokrasi terlihat pada hasil perhitungan angket. Terlihat dari skor setiap siswa yang telah diolah melalui uji korelasi kemudian dikategorikan dan menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Geger Madiun memiliki kategori sedang. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar dengan motivasi belajar PPKn.

Teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang menuntut siswa mengkonstruksi kegiatan belajar dan membangun pengetahuan secara mandiri, siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Siswa juga mengkonstruksi kegiatan belajar dan membangun pengetahuan secara mandiri. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu, harus mengusahakan siswanya untuk berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan kemudian dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu. Yang dimaksud adalah siswa belajar dirumah dengan bahan materi buku pelajaran yang dimiliki siswa dengan pemahaman awal yang dimiliki siswa.

Menurut teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky menjelaskan bahwa pertama, dikehendakinya setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif antar kelompok-kelompok siswa dengan kemampuan yang berbeda, sehingga siswa dapat berinteraksi dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam daerah pengembangan terdekat/proksimal masing-masing; Kedua, pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan perancangan (*scaffolding*). Dengan *scaffolding*, semakin lama siswa semakin dapat mengambil tanggungjawab untuk pembelajarannya sendiri.

Dalam proses pembelajaran PPKn materi Demokrasi, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geger Madiun melalui arahan dan bantuan guru diberikan sebuah materi demokrasi untuk dipahami. Untuk memahami materi tersebut guru mengaitkan hal tersebut dengan fakta-fakta yang terdapat di dalam koran, sehingga siswa dituntut mampu mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman tentang materi demokrasi. Informasi yang aktual dan faktual mengenai demokrasi dapat diperoleh dengan mudah melalui media koran. Selain berbagai informasi, isu-isu yang dibahas juga dapat dimanfaatkan siswa untuk menambah perbendaharaan informasi dan pengetahuan. Pada akhirnya siswa diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan di dalam tema tersebut atau fakta-fakta yang terdapat di dalam koran.

Dalam usaha mengkonstruksi pengetahuan dan pemecahan masalah inilah siswa mengalami transisi di antara *zona of proximal development* (ZPD). Tingkat perkembangan kemampuan siswa terbagi menjadi dua, pada awalnya siswa menyelesaikan memecahkan permasalahannya secara mandiri (kemampuan *intramental*), tingkat perkembangan ini disebut dengan tingkat perkembangan aktual. Tingkat selanjutnya adalah ketika seseorang menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan bimbingan orang dewasa atau bekerja sama dengan teman sebaya yang lebih kompeten (kemampuan *intermental*), tingkat perkembangan ini disebut tingkat perkembangan potensial. Jarak antara tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial disebut *zona of proximal development* (ZPD).

Sebelum materi diberikan di kelas guru pasti akan menyampaikan terlebih dahulu indikator-indikator atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap materi yang akan diberikan di kelas (hasil wawancara dengan guru PKN). Sehingga sewaktu proses pembelajaran berlangsung materi yang diberikan tersebut tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang disampaikan maka pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pemanfaatan koran di kelas tidak terlepas dari tujuan pembelajaran pada RPP yang telah ada, karena dalam pemanfaatan koran di kelas guru berperan serta untuk mengkoordinir atau mengontrol siswa-siswi sewaktu memanfaatkan koran sehingga tidak ditemukan siswa-siswi yang memanfaatkan koran diluar dari kegunaannya sebagai media pembelajaran. Peran serta atau kontrol guru dalam mendidik siswa untuk memanfaatkan koran sangat diperlukan sebab telah diketahui bersama bahwa internet mempunyai banyak layanan di dalamnya dan bisa menjangkau segala informasi yang dibutuhkan dan apabila dalam penggunaan koran tidak ada kontrol dari guru maka akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa yang menggunakannya.

Di SMA Negeri 1 Geger Madiun sudah mencantumkan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Demokrasi di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktif yaitu guru awalnya melakukan *setting* kelas berupa siswa diperintahkan mengamati fakta di dalam koran selanjutnya siswa diharuskan memiliki konstruksi pengetahuan terhadap materi demokrasi, sehingga guru disini sebagai pendamping atau *scaffolder*.

Pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi demokrasi bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Geger Madiun termasuk pada tingkat perkembangan aktual. Terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Karena pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar diperlukannya arahan

dan pengawasan dari guru. Untuk melaksanakan kegiatan ini diperlukannya bimbingan dari guru yang berperan sebagai *scaffolder*. Pada memecahkan masalah dalam proses pembelajaran siswa juga membutuhkan bantuan dari sesama siswa melalui kelompok diskusi yang sudah dibentuk bersama-sama. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan bimbingan guru dan interaksi dengan siswa yang lain disebut sebagai kemampuan *intermental*.

Dalam pembelajaran di dalam kelas siswa menyerap informasi baru yang diberikan oleh guru maka pengetahuan awal yang dimiliki siswa akan berkembang. Selanjutnya dengan pemanfaatan sumber belajar berupa koran diharapkan siswa memiliki minat belajar PPKn dan motivasi meningkat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan pemanfaatan media koran yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geger Madiun dalam belajar atau proses pembelajaran dengan bimbingan guru akan membuat siswa lebih kritis tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari hal tersebut akan berdampak baik dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi belajar siswa akan diperoleh dan dapat dilihat siswa apabila siswa sudah mampu mempelajari materi pelajaran, mampu memahami dan meningkatkan keinginan dalam belajar.

Dalam mata pelajaran PPKn siswa dituntut untuk mampu mengkritisi berbagai isu-isu yang ada di masyarakat, hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dan sejalan dengan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme bahwa pengetahuan didorong melalui perkembangan rasa ingin tahu secara alami. Dengan rasa ingin tahu yang besar siswa membangun pengetahuannya melalui penggunaan sumber belajar kreatif dan relevan. Salah satunya yaitu pemanfaatan koran sebagai sumber belajar dapat membangun pengetahuan baru dan memudahkan siswa dalam memahami atau mempelajari materi dalam pembelajaran yang terkait dengan isu-isu nasional yang sering dibahas di dalam koran. Pemanfaatan media koran mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena guru tidak terkungkung dalam satu media sebagai sumber belajar

Di dalam pemanfaatan koran sebagai sumber belajar di dalam pembelajaran PPKn, guru mendapatkan kesulitan pada rendahnya minat terhadap membaca koran *paperless*. Siswa lebih memilih menggunakan media elektronik sebagai sumber belajar dibandingkan dengan menggunakan koran sebagai sumber belajar ataupun sumber informasi. Berdasarkan hal tersebut guru harus kreatif dan inovatif meningkatkan minat terhadap

membaca koran dan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar yang menarik. Pengawasan yang dilakukan guru menjadi penting agar melalui penggunaan media koran sebagai sumber pembelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi demokrasi mempunyai manfaat yang baik bagi siswa. Berbagai informasi dapat dengan mudah diperoleh melalui media koran. Informasi yang aktual dan faktual mengenai demokrasi dapat diperoleh dengan mudah melalui media koran. Selain berbagai informasi, isu-isu yang dibahas juga dapat dimanfaatkan siswa untuk menambah perbendaharaan informasi dan pengetahuan. Proses interaksi siswa dengan sumber belajarnya merupakan salah satu unsur untuk menentukan motivasi siswa dalam belajar.

Penggunaan koran dalam pembelajaran PPKn dapat bermanfaat untuk memberikan motivasi atau tindakan kepada siswa, memberikan informasi, dan dapat membawa instruksi. Dengan adanya pemanfaatan koran diharapkan dapat melahirkan minat dan merangsang para siswa untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Untuk tujuan informasi, koran dalam pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa yang berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang

Sumber belajar sebagai salah satu komponen sistem pengajaran, bekerjasama saling berhubungan dan saling ketergantungan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya, bahkan tidak bisa berjalan secara terpisah/sendiri tanpa berhubungan dengan komponen lainnya. Hasil penelitian menunjukan bahwa SMA Negeri 1 Geger Madiun sudah memanfaatkan koran sebagai sumber belajar PPKn dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. presentase yang berbeda-beda.

Pemilihan sumber belajar yang tepat dapat membantu siswa dalam mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang sedang dibahas. Berdasarkan penelitian di atas agar siswa memiliki ketertarikan di dalam pembelajaran dan memiliki motivasi belajar PPKn, maka seharusnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dan guru memiliki sumber belajar lain di dalam pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar PPKn. Dengan bantuan guru penggunaan koran dalam pembelajaran PPKn dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

Pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn menunjukkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut aktif dan inovatif dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran. Dalam Ketepatan pemilihan jenis sumber belajar sudah sesuai dengan tujuan/indikator pembelajaran serta Tujuan/indikator pembelajaran dapat tercapai dengan adanya pemanfaatan koran sebagai sumber belajar namun di sisi lain keterlibatan guru dalam pemanfaatan sumber belajar kurang maksimal ini dibuktikan dengan guru terkadang masih menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan koran sebagai sumber pada mata pelajaran PPKn materi demokrasi terhadap motivasi belajar siswa, diperoleh koefisien korelasi r hitung sebesar 0,461 dan diketahui rtabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,248, artinya r hitung lebih besar dari rtabel. Jadi terdapat hubungan antara pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar dengan motivasi belajar. Setelah dilakukan uji signifikansi (t) diperoleh thitung sebesar 4,156 dan ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,000. Hal ini menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel. Jadi koefisien korelasi antara hubungan antara pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar dengan motivasi belajar sebesar 0,461 adalah signifikan. Penggunaan media koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Geger Madiun dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Koran juga mempermudah guru menyampaikan materi dan bagi siswa memudahkan memahami materi dan menjadikan media koran sebagai sumber informasi.

Pemanfaatan koran memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kualitas pembelajaran PPKn apalagi bila disesuaikan dengan metode Konstruktivistik yang diberikan oleh guru bahwa siswa mencari sendiri masalah yang terdapat pada materi yang diberikan di kelas. Maka, melalui pemanfaatan koran akan tercipta pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan atau biasa dikenal dengan PAIKEM.

Hambatan dalam pemanfaatan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi demokrasi adalah keterbatasan waktu untuk membahas topik-topik yang sesuai mata pelajaran PPKn, dan sikap guru yang berorientasi pada buku teks. Rendahnya minat siswa terhadap koran cetak juga menjadi hambatan guru dalam pemanfaatan media koran sebagai sumber belajar.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn adalah dengan melakukan pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan media

koran sebagai sumber belajar agar sesuai dengan materi yang dibahas atau materi yang sulit dipahami. Untuk meningkatkan siswa terhadap koran cetak, guru melakukan pembiasaan kepada siswa untuk membaca dan memberikan contoh kepada siswa untuk membaca setiap hari. Guru menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tertarik membaca Koran, sehingga meningkatkan minat terhadap mata pelajaran PPKn, serta meningkatkan motivasi belajar.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi sekolah, diharapkan terus meningkatkan penyediaan sumber belajar dengan pengadaan guru yang profesional dibidangnya, buku-buku pelajaran yang lebih lengkap diperpustakaan salah satunya penambahan koran dan majalah, perlengkapan belajar yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar bagi siswa; (2) Bagi guru, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang lebih luas dengan menggunakan media lain sebagai sumber belajar sehingga siswa aktif dan termotivasi dalam belajar. Guru dalam proses pembelajaran lebih memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan kemudahan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari media koran sebagai sumber belajar siswa dan melakukan pengembangan pembelajaran dengan cara tidak terpaku pada materi tertentu pada penggunaan media koran sebagai sumber belajar. (3) Bagi siswa, perlu meningkatkan motivasi dalam belajar melalui pemanfaatan segala sumber belajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga seperti sering memanfaatkan media koran untuk menambah wawasan, dan pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rohani, Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sri Wuryan dan Syaifullah. 2006. *Ilmu Kewarganegaraan*. Bandung: UPI.
- Sudjana, Nana dan Rivai, A. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. 2008. *Macam-Macam Sumber Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.